

MANFAAT KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOSIAL SISWA SMA

Wafroturrohmah dan Eny Sulistiyawati

Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
afa_zhafarina@yahoo.co.id

ABSTRACT

The specific objective in this study is to obtain the benefits of extra-curricular activities from students who are active in extra-curricular activities in supporting their development, especially students' social competence which includes the ability to cooperate, build social interaction and be able to communicate well between students in the school environment by utilizing resources - sources in their environment to be able to behave appropriately and accurately in all environmental conditions. This type of research is phenomenological qualitative. Data collection techniques used include: observation / observation and interview. The instrument used consists of: interview guidelines and observation / observation guidelines. Data analysis techniques used are qualitative analysis with steps namely: data reduction, data presentation, discussion and conclusion. Research results: 1) extracurricular activities foster self-confidence, discipline, and courage to speak in public. 2) Extra-curricular activities foster independence and maturity that can change their way of thinking if they face problems in their lives. 3) Extra curricular activities become a media for them to discuss and learn together to solve academic problems they face.

Keywords: *development, extra curricular, social competence*

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui serangkaian Program dan Kebijakan yang dilaksanakan oleh Sekolah sebagai ujung tombak pendidika formal memiliki peran sentral dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia khususnya pada remaja usia sekolah. Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Depdiknas 2015 – 2019 menetapkan 7 (tujuh) paradigma pendidikan yang salah satunya adalah Pendidikan Membentuk Karakter yaitu Pendidikan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, dan pembentukan kepribadian. Kepribadian dengan karakter unggul antara lain, bercirikan kejujuran, berakhlak mulia, mandiri, serta cakap dalam menjalani hidup. Ini sejalan dengan visi Kemendikbud yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005—2025 menyatakan bahwa visi 2025 adalah Menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Cerdas yang dimaksud disini adalah cerdas spiritual, cerdas emosional dan social, cerdas intelektual dan cerdas kinestetis.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter pada anak didik. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis dan kognisinya (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Jogonalan sebagai salah satu sekolah menengah umum di Kabupaten Klaten mempunyai tanggung jawab tidak hanya dalam pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga pengembangan non akademik (*Character building*) khususnya melalui kegiatan ekstra kurikuler. Penguatan Pendidikan Karakter yang diamanatkan oleh Kurikulum 2013 telah dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Jogonalan sejak berdirinya sekolah ini yakni tahun 1990. Ini menunjukkan 2 (dua) tugas besar sekolah yaitu pembangunan kompetensi akademik (*academic building*) dan kompetensi sikap/karakter (*character building*) telah dilakukan oleh SMA Negeri 1 Jogonalan.

Tugas utama sekolah adalah mendidik peserta didiknya. Artinya tidak semata-mata menjadikan mereka pintar dan terampil, tetapi juga harus mampu menumbuhkembangkannya menjadi pribadi yang sehat jasmani dan rohani, sadar dan bertanggung-jawab akan keberadaan dirinya baik sebagai pribadi, sebagai makhluk Tuhan YME, maupun sebagai makhluk sosial yang merupakan bagian tak terpisahkan dari lingkungannya. Sekolah wajib menyediakan wahana atau lingkungan belajar bagi pengembangan pribadi semua siswanya. Ini sesuai apa yang ditegaskan oleh Australian Higher Education Council dalam Peach (2005 :3) bahwa :

"the environment in which students learn is one in which there is adequate counseling, career guidance and learning assistance, more students will be able to perform to their potential."

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menjadi salah satu wahana pengembangan pribadi bagi siswa. Ketentuan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak tercantum dalam kurikulum, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (Suryosubroto, 1997 : 53) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. An-Nahlawi (1989) mengemukakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan tambahan yang merupakan bagian dari pelajaran di sekolah dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstra kurikuler. Jelas, ekstra kurikuler juga merupakan majlis yang akan sangat berguna apabila diikuti. Selain merupakan kegiatan yang dapat memberi kelapangan dari Allah dan mengangkat derajat para siswa yang mengikutinya, kegiatan ekstra kurikuler juga merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program pelajaran yang biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Keterampilan sosial sebagai perwujudan dari kompetensi sosial individu menjadi sangat penting dan krusial manakala sudah menginjak remaja (seusia siswa SMA). Hal ini disebabkan karena pada masa remaja individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih

luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosialnya akan sangat menentukan. Kegagalan remaja dalam menguasai ketrampilan – ketrampilan sosial akan menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan.

Kompetensi sosial siswa pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam bekerjasama, membangun interaksi sosial dan mampu berkomunikasi dengan baik antar siswa di dalam lingkungan sekolah dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di lingkungannya untuk mampu berperilaku secara tepat dan akurat dalam segala kondisi lingkungannya. Dimensi kompetensi sosial yang dapat dikembangkan di lingkungan sekolah, diantaranya : (1) kerja tim, (2) melihat peluang, (3) peran dalam kegiatan kelompok, (4) tanggung jawab sebagai warga sekolah, (5) kepemimpinan, (6) relawan sosial, (7) kedewasaan dalam berelasi, (8) berbagi dengan orang lain, (9) berempati, (10) kepedulian kepada sesama, (11) toleransi, (12) solusi konflik, (13) menerima perbedaan, (14) kerjasama, dan (15) komunikasi. Tujuan penelitian ini mendiskripsikan kegiatan ekstra kurikuler dalam pengembangan kompetensi sosial siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologis yang menekankan pada masalah manfaat kegiatan ekstra kurikuler dalam pengembangan kompetensi sosial siswa. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena bermaksud untuk mendiskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. (Danim, 2002 : 41).

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan (manusia) yaitu siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler dan peristiwa kegiatan ekstra kurikuler. Dalam penelitian kualitatif, sumber data relatif banyak jenisnya, sedangkan cara mendapatkan data dapat digunakan cara-cara tertentu. Menurut Goetz dan Le Comte (Sutopo, 2002 : 58) dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif cara memperoleh data dapat dikelompokkan dalam dua cara, yaitu metode interaktif dan metode non interaktif. Metode interaktif dapat berupa observasi berperan dan wawancara, sedangkan metode non interaktif berupa observasi tak berperan dan analisis dokumen dan arsip. Pada penelitian ini metode pengumpulan datanya melalui wawancara dan observasi kegiatan.

Pada penelitian ini, peneliti menguji validitas data dengan triangulasi data dan *review* informan. Menurut Patton (Sutopo, 2002 : 78) uji validitas data dengan teknik triangulasi adalah peneliti menggunakan beberapa sumber data (informan) yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sama. Dengan demikian data yang diperoleh dari sumber data yang satu dapat teruji biladibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sedangkan *review* informan dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat merupakan data yang dapat disetujui oleh informan. Data hasil wawancara akan direview oleh informan kunci untuk mengecek data yang diperoleh sudah benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Model ini merupakan pola penelitian siklus, yang tampak pada prosesnya yaitu sejak pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasinya dilakukan di lapangan dalam bentuk interaktif berulang-ulang sampai data yang dikumpulkan dianggap cukup dan mantap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Jogonalan memberikan saluran pengembangan potensi non akademik melalui pilihan – pilihan kegiatan ekstra kurikuler bagi siswanya. Setiap siswa dapat memilih satu atau lebih kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya serta tujuan dirinya dalam pengembangan potensi diri siswa tersebut. Setiap siswa akan memperoleh manfaat yang mungkin berbeda untuk tiap siswa sesuai kepentingan diri masing-masing siswa.

Secara umum manfaat dari kegiatan ekstra kurikuler yang dirasakan oleh beberapa siswa SMA Negeri 1 Jogonalan adalah adanya penambahan kepercayaan diri, kemampuan berbicara di muka umum, jiwa kepemimpinan, teman menjadi tambah banyak dan lain sebagainya. Ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Akmal Ibrahim yang aktif dalam kegiatan Paskibra :

”.....kalau saya sendiri, saya pribadi, saya dapat, mungkin dulu saya yang anaknya pendiam dan pemalu, sekarang jadi lebih bisa mengekspresikan diri sendiri, lebih bisa mengaspresiasi apa yang saya mau sama junior – junior, terus saya juga bisa nambah banyak temen nggak cuman hanya dari satu kelas thok, karena dalam organisasi itu, anggota Pradhata itu sendiri terdiri dari beberapa kelas itu lho bu jadi temannya otomatis jadi banyak.....

Senada dengan pernyataan Akmal, Marcella juga mengatakan :“.....kalau untuk saya pribadi saya dapat satu pengalaman yang luar biasa, istilahnya boleh kenal dan cinta dunia PBB ini ya.. mulai dari paskib ini, pradhata ini trus ya....kemarin sampai ikut lomba di jogja dan dapat piala, itu juga karena dari binaan – binaan senior dan pembina....(Peneliti : kalau masalah teman gimana ?) oooo....seneng banget soale disini kami jadi kenal yang namanya korsa, satu untuk semua, semua untuk satu, jadi kalau sama temen itu jadi dekat banget nggak cowok nggak cewek..itu semuanya enak gitu, sama adik kelas juga gitu, sama kakak kelas juga gitu malah dapat temen itu nggak dari kelas IPS 1 tho....”

Manfaat ini juga dirasakan oleh Amanda yang aktif dalam kegiatan pramuka yang mengatakan :

“ Dari kegiatan pramuka, saya mendapatkan sebuah rasa kekeluargaan yang amat kental terutama dari Dewan Ambalan, serta perubahan pribadi yang lebih baik tentunya. Juga saya mendapatkan ketrampilan – ketrampilan kepramukaan seperti tali temali, kemampuan hidup di alam, navigasi darat dll.”

Berhubungan dengan hal tersebut saudari Mentarijuga mengatakan :

“Saya bisa melatih skill bicara saya di depan umum, dan membentuk mental dan kesantunan. Disamping itu, di pramuka materinya kompleks dan lengkap. Kami belajar

mandiri misalnya masak, pas kemah kan kita harus masak sendiri, jadi mau gak mau harus belajar masak. Juga mengatur keuangan, rumah tangga kecil bu.... Kan pas kegiatan kemah kami dalam satu sangga biasanya ada 9 orang....

Bagi saudari Tri Setyowati yang aktif dalam kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) manfaat yang didapatkan adalah :

“..... di PMR kami bisa berlatih P3K bu, membantu orang atau teman yang mengalami musibah.... Misalkan pingsan saat upacara atau kegiatan di lapangan, kadang juga ada yang mimisan saat kepanasan..... nah kita bisa menolong karena kita sudah belajar cara menolongnya..... gak ikut panik....he...he.... jadi dengan bekal belajar P3K.... saya pribadi menjadi yakin dan tidak takut untuk menolong orang atau teman yang mengalami musibah..... (ada yang lain ?)..... disamping P3K yang wajib kami kuasai,kami juga belajar DU (dapur umum)..... ini ketrampilan tambahan yang harus kami kuasai saat ikut terlibat dalam pertolongan bencana..... ikut membantu di Dapur penyiapan makan korban bencana..... Kami belajar juga TRIAGE ini tentang penggolongan korban.... Mana yang harus diprioritaskan untuk mendapatkan pertolongan, dan banyak lagi bu..... jadi intinya kami belajar dan berlatih menolong orang yang sedang mengalami musibah baik kecelakaan atau bencana.....

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan keberanian berbicara di muka umum. Di samping itu mereka juga makin banyak memperoleh teman dan pengalaman organisasi. Kemandirian dan kedewasaan yang dapat mengubah cara berpikir mereka jika mereka menghadapi permasalahan dalam kehidupannya. Kegiatan ekstra kurikuler bagi mereka tidak menghambat kegiatan akademiknya. Justru kegiatan ekstra kurikuler dapat menjadi media bagi mereka untuk berdiskusi dan belajar bersama untuk menyelesaikan persoalan – persoalan akademik yang mereka hadapi.

Manfaat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan hasil penelitian di negara – negara lain yang menunjukkan adanya hubungan yang tinggi antara partisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler di sekolah dengan komitmen siswa dalam bidang akademik dan prestasi akademik yang lebih meningkat (Copper et al, 1999; Eccles dan Barber, 1999; Jordan dan Nettles, 1999), tingkat drop out yang rendah (Davalos *et al.*, 1999; Mahoney 2000; Mahoney dan Cairns, 1997; McNeal, 1995) dan tingkat kenakalan dan penahanan yang rendah (Cooley *et al*, 1995; Eccles dan Barber, 1999; Larson, 1994; Mahoney, 2000; Mahoney dan Sattin, 2000), meningkatkan outcome pendidikan (Hoff : 2007), meningkatkan prestasi siswa di dalam kelas dan mencapai standard dalam nilai matematika (Fejgin, 1994; Hanson & Kraus, 1998,1999), memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, self efficacy dan kompetensi sosial mereka (Rebecca M. Alcuizar, 2016), memiliki efek positif pada kehidupan siswa dengan memperbaiki perilaku, prestasi sekolah, penyelesaian sekolah, aspek positif untuk membuat orang dewasa sukses, dan aspek sosial (Singh Annu, Mishra Sunita, 2014), siswa adalah keterampilan profesional, kepemimpinan, manajemen waktu, fleksibilitas, dan keterampilan lainnya (Niyra Tawfik Elkisly, 2017).

PENUTUP

Kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan keberanian berbicara di muka umum. Kegiatan Ekstra Kurikuler menumbuhkan kemandirian dan kedewasaan yang dapat mengubah cara berpikir mereka jika mereka menghadapi permasalahan dalam kehidupannya. Kegiatan ekstra kurikuler menjadi media bagi mereka untuk berdiskusi dan belajar bersama untuk menyelesaikan persoalan – persoalan akademik yang mereka hadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah.2016. *Hubungan Antara Kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibraka Dengan Penanaman Kedisiplinan Siswa Di MA Al – Fatah Palembang*.<http://eprints.radenfatah.ac.id/565/>diakses tanggal 19 Maret 2018
- Ananya Singh, 2017. *Effect of Co-Curricular Activities on Academic Achievement of Students*. IRA-International Journal of Education & Multidisciplinary Studies ISSN 2455–2526; Vol.06, Issue 03 (2017) Pg. no. 241-254
- Aydin Balyer, 2012. *Effects of Structured Extracurricular Facilities on Students' Academic and Social Development*, Procedia - Social and Behavioral Sciences 46 (2012) 4803 – 4807
- Ayunesha Awis Wardani. 2017. Pengaruh Keaktifan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Wonosari Klaten. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/10254> diakses 20 Maret 2018
- Cordea Claudia. 2014. *The Role Of Extracurricular Activities and Their Impact of Learning Process*. Management, Faculty of Economics and Business Administration, West University of Timisoara, Timisoara, Romania claudia.cordea@e-uvt.ro
- Dalipa Astuti, 2014. Makna Kegiatan Ekstra Kurikuler Bagi Siswa Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Di SMA N 1 Cina Kabupaten Bone. <http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2524> diakses 20 Maret 2018
- Dewi Ariani. 2015. *Manajemen Ekstra Kurikuler Pramuka*. Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor1, Maret 2015, hlm. 65-74
- Dickinson, Mary. 2000. “*An Analysis of Accreditation of Transferable Skills in Extra Curricular Activities within Higher Education*”. Assessment and Evaluation in Higher Education; Mar 2000; 25; 1; Academic Research Library.
- Eny Tarbiyatun Sayidah R. 2014. *Pengelolaan Ekstra Kurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Klaten*.http://eprints.ums.ac.id/31421/23/NASKAH_PUBLIKASI.pdf diakses tanggal 19 Maret 2018
- Eko Saputra. 2016. *Kompetensi Sosial Pada Remaja Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra*.<http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/34258> diakses 20 Maret 2018

- Ely Zainudin. 2017. *Manajemen Ekstra Kurikuler Di SMA Islam Tuan Sokolangu Gabus Pati Tahun Pelajaran 2016/2017*.<http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1471> diakses 19 Maret 2018
- Nurmaulidya.2013. *Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Pembentukan Soft Skills Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung*.<https://media.neliti.com/media/publications/40967-ID-kegiatan-ekstra-kurikuler-dan-pembentukan-soft-skill-peserta-didik-di-sma.pdf> diakses 20 Maret 2018
- Febi Putri Nuri. 2016. Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Terhadap Perkembangan Life Skills Peserta Didik SMA YP Unila.<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/10951> diakses 19 Maret 2018
- Gage.C.Julia, Mary D. Overpeck, et all. 2004. “Peer activity in the evenings and participation in aggressive and problem behaviors.”*Journal of Adolescent Health*.www.sciencedirect.com
- Glaiza Claire A. Olayan. 2015. *Effects of Organizational Activities to the Academic and Social Functioning of Student Nurses*. *International Journal of Nursing Science* p-ISSN: 2167-7441 e-ISSN: 2167-745X 2015; 5(2): 47-52 doi:10.5923/j.nursing.20150502.02
- Gareth Sutton, 2015.*Extracurricular engagement and the effects on teacher student educational relationship*.*Journal of Initial Teacher Inquiry* (2015). Volume 1
- Hanif Dewi Saputri. 2016. *Manajemen Ekstra Kurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang*.<https://digilib.uin-suka.ac.id:80/id/eprint/24997> diakses tanggal 19 Maret 2018
- Hanifan. 2014. “Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Klaten.”<http://digilib.uin-suka.ac.id/13514/2/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> diakses tanggal 19 Maret 2018
- Harmellawati,2013.*Pembinaan Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Di Smk Nusantara Tangerang*.<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24653> diakses 19 Maret 2018
- Hoff, L Dianne. Sidney N Mitchell. 2007. “Should Our Students Pay to Play Extracurricular Activities?”. *The Education Digest*. Feb. 2007; 72,6; Academic Research Library. Pg 27.
- Irma Septiani. 2011. *Manajemen Kegiatan Ekstra Kurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Malang)*.<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/13440> diakses tanggal 19 Maret 2018
- Kelik Gunawan Pribadi.2015. *Manajemen Ekstra Kurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta*.<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/33/1/2015TS0028.pdf> diakses tanggal 19 Maret 2018.
- Knut K. Gundersen.2010.*Reducing behaviour problems in young people through social competence programmes*.*The International Jurnal of Emotional Education*. Volume 2,

Number 2, November 2010 pp 48-62

- Mamta Rani. 2016. *Effect of Co-curricular Activities on Development of Social Skills of Children with Intellectual Disability*. Journal of Disability Management and Rehabilitation 2(1) July 2016
- Muh.Pamungkas.2016. *Pengaruh Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Soft Skills Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.<http://etheses.uin-malang.ac.id/4894/1/10130101.pdf> diakses 20 Maret 2018
- Nia Dwi Ratnasari. 2013. *Hubungan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) Dengan Kepemimpinan Peserta Didik SMA Kartika IV-3 Surabaya*. JurnalKajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 1 Volume 2 Tahun 2013
- Niyra Tawfik Elklisly. 2017. *The Impact of Extracurricular Activities in Egyptian Colleges on the Job Market*. URJe – The Undergraduate Research Journal No. 5 (2017) <https://urje.aucegypt.edu/>
- Nusantara, J.R.G. 2013.*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS di SMA Negeri 7 Semarang*.<http://lib.unnes.ac.id/17537/1/7101409221.pdf> diakses 20 Maret 2018
- Olibie, Eyiuche Ifeoma. 2015. *Curriculum Enrichment for 21st Century Skill : A Case for Art Extra Curricular Activities for Student*. International Journal of Recent Scientific Research Vol. 6, Issue, 6, pp.4850-4856, June, 2015
- Rafiullah, 2017.*Positive Impact of Extracurricular Activities on University Students in Lahore, Pakistan* . IRA-International Journal of Education & Multidisciplinary Studies ISSN 2455–2526; Vol.06, Issue 03 (2017) Pg. no. 241-254
- Ratna Megawangi. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Indonesia Heritage Foundation
- Renner, Adam. Milton Brown. 2006. “*A Hopefull Curriculum : Community, Praxis and Courage*.” Journal of Curriculum Theorizing. Academic Research Library.
- Resmiyanti.2016. *Implementasi Fungsi – Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstra Kurikkuler Keagamaan Da’i/Daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang*.<http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/1083> diakses 19 Maret 2018
- Ria Yuni Lestari. 2016. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*.UCEJ, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, Hal. 136-152 Untirta Civic Education Journal ISSN : 2541-6693
- Rosidah Nurul Latifah. 2016. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Semarang*.EM 6 (1) (2017) 63 - 70 Educational Management <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman> diakses 19 Maret 2018
- Ruliyanto Ratno Saputro. 2017. *Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember*. JURNAL EDUKASI 2017, IV(3): 49-5
- Scott, Dawn. tt. Social Competence. https://cals.arizona.edu/sfcs/cyfernet/nowg/social_

comp.html diakses tanggal 19 Februari 2018

- Sere Saghranie Daulay.tt .*Pengembangan Ilmu Manajemen Pendidikan*.<http://www.kemenerin.go.id/download/6812/Pengembangan-Ilmu-Manajemen-Pendidikan>. Diakses 21 Maret 2018.
- Singh Annu, 2015. *Extracurricular Activities and Students Performance in Secondary School of Government and Private Schools*, International Journal of Sociology and Anthropology Research Vol.1, No.1, Pp.53-61, March 2015
- Tran Le Huu Nghia. 2017. *Developing generic skills for students via extra-curricular activities in Vietnamese universities: Practices and influential factors*. Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability, 8(1), 22–39.
- Tri Astuti. 2016. *Pelaksanaan Manajemen Mutu Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMK Negeri 1 Purwokerto*.http://repository.iainpurwokerto.ac.id/944/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf diakses tanggal 19 Maret 2018
- Valeria A. Ivaniushina, 2015, *Participation in Extracurricular Activities and Development of Personal and Interpersonal Skills in Adolescents*, Journal of Siberian Federal University. Humanities & Social Sciences 11.
- Vina Oktaviani. 2016. *Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015 – 2016*. <https://media.neliti.com/media/publications/163531-ID-penanaman-nilai-nilai-pendidikan-karakte.pdf> diakses tanggal 1 April 2018
- Violeta Valjan Vukie. 2016. *The Connection between Pupils' School Success and Their Inclusiveness in Extracurricular and Out-of-School Activities in Croatia*. World Journal of Education Vol. 6, No. 3.